
NILAI SELF-EFFICACY DOKTER KANDUNGAN DALAM PROSES EDUKASI DAN PEMASANGAN KB-TUBEKTOMI BAGI WANITA BEREPRODUKSI

ANDRE PATUAN HUTABARAT
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
patuanandrehutabarat@gmail.com

ABSTRAK:

Pada umumnya pelayanan kontrasepsi ataupun Keluarga Berencana (KB) bagi para wanita dengan usia yang masih produktif untuk bereproduksi (kehamilan) cenderung diberikan edukasi tentang bagaimana cara untuk menunda kehamilan, sesuai dengan misi program pemerintah dalam program keluarga Berencana (KB). RSUD Tarutung melayani dan mengedukasikan program ini lewat pemasangan alat kontrasepsi seperti: KB Tubektomi, IUD (spiral), KB susuk, KB pil, KB suntik. Pelayanan alat kontrasepsi ini diberikan kepada pasien sebagai sampel penelitian dibarengi dengan proses edukasi dan counseling. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari 104 orang sample penelitian khusus pengguna alat kontrasepsi jenis Tubektomi, memberi jawaban bahwa mereka pada umumnya merasa puas dan berhasil menggunakan kontrasepsi sesuai dengan jenis yang mereka pilih yakni 169 orang (94,8 %) menyatakan sukses dan hanya 5 orang (5,2 %) yang gagal dalam arti tidak jadi menggunakan kontrasepsi karena faktor ketidaksiapan dan faktor ekonomi yang mengakibatkan kesepuluh sample tersebut membatalkan pemakaian kontrasepsi tubektomi tersebut. Artikel membahas hasil penelitian Ex Post Facto dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis yang berjudul Pesebaran jumlah Pengguna Kontrasepsi dan Kebermanfaatannya bagi para ibu yang reproduktif pada usia produktif, di Rumah Sakit Umum Daerah (RSU-D) Tarutung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Studi yang telah dilakukan ini adalah tergolong penelitian Ex Post Facto dengan pendekatan studi literatur dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif yang bersumber dari data primer. Data yang dikumpulkan bersumber dari data penelitian selama 6 bulan yang dihitung mulai dari bulan Januari hingga Juni 2019. Perlakuan (treatment) yang diberikan peneliti adalah berupa pelayanan kontrasepsi bagi ibu-ibu yang bersalin atau pasca bersalin, dan/atau pra-hamil berikutnya, yang terfokus khusus pada Kontrasepsi TUBEKTOMI.

Kata Kunci: Nilai self-Afficacy dokter, Proses edukasi, Pemasangan KB Tubektomi

Pendahuluan

Penelitian ini adalah merupakan penelitian ex post facto dari study sebelumnya yg dilakukan oleh peneliti yang mempunyai latarbelakang sebagai seorang dokter kandungan yang telah berpengalaman dalam pelayanan persalinan bagi ibu-ibu usia produktif. Selain dari tugas utama sebagai dokter kandungan, peneliti juga aktif memberikan pelatihan-pelatihan dan edukasi bagi para bidan dan perawat dalam menangani

persalinan dan pelayanan alat kontrasepsi bagi pasien.

Seiring waktu berjalan, telah banyak dilakukan pelayanan-pelayanan bagi para ibu yang berada pada status masa subur bereproduksi, yang bertujuan untuk mencegah kehamilan dengan jarak waktu yang sangat dekat antara satu fase bersalin dengan fase berikutnya, maka dilakukanlah penundaan atau pembuatan jarak ideal yakni dengan memberi layanan

pemasangan alat kontrasepsi berupa: KB tubektomi, IUD., KB Tubektomi, KB spiral, KB suntik, KB pil, dan susuk merupakan jenis yang paling banyak digunakan para ibu dengan usia produktif (usia yang dinyatakan masih aktif untuk kemungkinan hamil dan melahirkan kembali dengan frekwensi yang tak terhingga) sebelum menjelang usia pasca dewasa,

Technique of sampling yang dilakukan dari 1005 pasien yang bersalin di RSUD Tarutung untuk periode Januari-Juni 2019, adalah dengan menggunakan purposive sampling, dimana peneliti dengan sengaja memilih 104 sample dengan cara sengaja memilih para ibu muda yang diasumsikan bahwa mereka berada pada masa subur bereproduksi. Pelayanan kontrasepsi kepada para ibu muda yang produktif ini kemudian secara khusus menjadi subjek dan objek penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dalam penelitian.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi (triangulation technique) yakni: observasi, interview, dan selidik dokumentasi. Data yang dikumpulkan (raw data) kemudian dibuat dalam bentuk data display untuk menampilkan analisis data yang akurat. Semua data analisis diverifikasi dengan teknik deskriptif kualitatif yang bermuara pada rumusan masalah penelitian yakni: *Bagaimanakah Nilai Self-Efficacy Dokter Kandungan dalam Proses Edukasi dan Pemasangan KB-Tubektomi bagi Wanita Bereproduksi?*

Dengan munculnya pokok permasalahan penelitian tersebut di atas, maka yang menjadi sumber data adalah dokumen persalinan pada rentangan Januari-Juni 2019, dan 99 Orang sampel, serta hasil interview, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas peneliti bertujuan

mengangkat sebuah novelty penelitian pada bidang medical kandungan dengan judul penelitian: *Nilai Self-Efficacy Dokter Kandungan dalam Proses Edukasi dan Pemasangan Kb-Tubektomi bagi Wanita Bereproduksi*

Pembahasan Hasil Penelitian

Apakah Tubektomi

Tubektomi (sterilisasi) merupakan alat kontrasepsi yang di-treatment-kan kepada wanita berusia produktif yang bertujuan untuk mencegah kehamilan secara permanen.

Cara kerja alat KB Tubektomi ini adalah dengan mengikat dan memotong saluran tuba falopi sehingga sel telur terhalang dan tertunda masuk ke dalam rahim atau saluran peranakan, demikian juga sel sperma terhalang masuk ke dalam tuba falopi dan secara otomatis gagal membuahi sel telur. Namun demikian, sel telur tetap dapat dilepaskan oleh ovarium secara normal dan tidak mempengaruhi kerja hormon apapun. Istilah lain untuk tubektomi adalah Sterilisasi yakni kontrasepsi permanen untuk mencegah kehamilan, lihat Diana, Astri diunduh oktober 2018, pada: <https://www.popmama.com>

Pada umumnya, di RSUD Tarutung, memang dikenal beberapa jenis alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan seperti: spiral (IUD), kondom, pil KB, suntik, namun semua itu bersifat sementara yang tujuannya hanya untuk memberi jarak kehamilan dari satu fase kehamilan ke fase berikutnya. Namun, untuk tujuan mencegah kehamilan secara permanen maka kontrasepsi yang tepat adalah dengan menggunakan tubektomi (KB Steril). Secara praktikal, ada 2 prosedur pelaksanaan tubektomi; yakni dengan cara tuba implant (tanpa operasi) dan dengan cara Bedah Laparoscopi (operasibedah).

Pelayanan alat kontrasepsi yang ada di RSUD Tarutung, Tubektomi diberikan atas 2 cluster yang berbeda yakni :

- **Tuba implan.** Tuba implan (*Hysteroscopic sterilization*) merupakan metode KB steril yang dilakukan tanpa operasi atau pembedahan. Metode ini dilakukan dengan memasukkan dua logam kecil (*essure*) ke dalam tuba falopi melalui vagina dan leher rahim Mama, sehingga dapat mencapai saluran tuba falopi.

Implan ini berfungsi sebagai penghambat untuk mencegah bertemunya sperma dan sel telur. Proses ini memakan waktu sekitar tiga bulan sebelum bekas luka (jaringan parut) dari implan benar-benar menutup tuba falopi dengan sempurna. Oleh sebab itu, disarankan untuk tetap menggunakan kontrasepsi lain seperti kondom atau pil KB selama proses penebalan luka berlangsung

- **bedah laparoskopi.** Metode ini dilakukan melalui pembedahan, yakni dengan mengikat tuba falopi demi mencegah masuknya sel telur ke rongga rahim. Operasi yang dilakukan bersifat minor dimana dokter akan membuat sayatan kecil diatas pubis untuk menutup tuba falopi.

Interpretasi dari data display berupa tabel di bawah ini sebagai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pada bulan Januari 2019, terdapat sejumlah 26 orang sample yang menerima treatment dari dokter kandungan (peneliti sendiri) yakni pelayan alat kontrasepsi tubektomi berupa operasi sterilisasi, dan hasilnya sangat memuaskan menurut hasil interview dan angket terhadap sampel.
- b) Pada bulan Februari 2019, terdapat sejumlah 13 orang sample yang menerima treatment dari dokter

kandungan (peneliti sendiri) yakni pelayan alat kontrasepsi tubektomi berupa operasi sterilisasi, dan hasilnya sangat memuaskan menurut hasil interview dan angket terhadap sampel.

- c) Pada bulan Maret 2019, terdapat sejumlah 22 orang sample yang menerima treatment dari dokter kandungan (peneliti sendiri) yakni pelayan alat kontrasepsi tubektomi berupa operasi sterilisasi, dan hasilnya sangat memuaskan menurut hasil interview dan angket terhadap sampel.
- d) Pada bulan April 2019, terdapat sejumlah 12 orang sample yang menerima treatment dari dokter kandungan (peneliti sendiri) yakni pelayan alat kontrasepsi tubektomi berupa operasi sterilisasi, dan hasilnya sangat memuaskan menurut hasil interview dan angket terhadap sampel.
- e) Pada bulan Mei 2019, terdapat sejumlah 19 orang sample yang menerima treatment dari dokter kandungan (peneliti sendiri) yakni pelayan alat kontrasepsi tubektomi berupa operasi sterilisasi, dan hasilnya sangat memuaskan menurut hasil interview dan angket terhadap sampel.
- f) Pada bulan Juni 2019, terdapat sejumlah 22 orang sample yang menerima treatment dari dokter kandungan (peneliti sendiri) yakni pelayan alat kontrasepsi tubektomi berupa operasi sterilisasi, dan hasilnya sangat memuaskan menurut hasil interview dan angket terhadap sampel.

Berikut adalah tabel representatif dari frekwensi treatment yang didapat oleh pasien dalam rentangan waktu Januari hingga Juni 2019.

Tabel-1; Data Representatif

DATA PASIEN 2019

NOMOR MR	TANGGAL	NAMA PASIEN/ PEKERJAAN/NAMA SUAMI	ALAMAT	KELUHAN	DIAGNOSA	TINDAKAN/ THERAPY	KETERANGAN
17 00 44	04/03/2018	NOVRYA MANALU/30/IRT/ Tn.Jono lumbantoruan/37	PAGARAN	PD	MG+KDR(PD) +LK+AH	SCLC+TUBEK TOMI3/4/2018 (JAM10.47,PR, 2700,49,AS 7/8/9)	RTK
10 94 55	01/01/2019	IMELDA HUTABARAT/37 /PNS/Tn.S.sirait/37 (082163290696)	TARUTU NG	PD	MG+KDR(PD) +LK+AH	SCLC1/1/2019 (JAM16.27,PR, 3800,50,AS 8/9/10)	BPJS/1
16 55 12	01/01/2019	HERTINA SIMANGUNSONG /39/IRT/WS/ Tn.Fabertambunan/52 (081269699137)	BALIGE	P/V	MG+KDR(38- 40 MINGGU)+L K+AH+PLAC ENTA PREVIA	SCLC+TUBEK TOMI 1/1/2019 (JAM 20.45,LK,3680, 49,AS 7/8/9)	UMUM /3
16 55 14	01/01/2019	LAMTIAR LUBIS /27/IRT/TANI/ Tn.Suprihutasoit/26 (085229035849)	SBB	KJDK	SG+KDR(33- 36 MINGGU)+L K+KJDK	SCLC 1/1/2019 (JAM 15.17,PR,2520, 48, AS 0)	BOJS/3
16 55 15	01/01/2019	HERLINA\SIMATUPA NG /27/IRT/TANI/Tn.P.tam pubolon/30 (082392156932)	SIPAHUT AR	PREV SC/INP	MG+KDR(Ate rm)+LK+AH+I NP+PREV SC	REPEAT SC+TUBEKTO MI 1/1/2019 (JAM 14.37,LK,3320, 50,AS 7/8/9)	BPJS/3
16 55 16	01/01/2019	MONIKA/39/ Tn.Majusitompul/41 (081264064345)	TARUTU NG	P/V	MG+KDR(28- 29 MINGGU) +AH+PLACE NTA PREVIA	RAWATAN+U SG	BPJS/2
16 55 17	01/01/2019	YENITOBING/24/IRT/ Tn.a.siagian/25 (082234770310)	SIPOHOL ON	INP	SG+KDR(Ater m)+LK+AH+I NP	PSP+REPAIR 1/1/2019 (JAM 23.10,PR,3000, 49,AS 8/9/10)	BPJS/3
16 55 18	02/01/2019	ARINI PURNAMASAI/27/IRT /WST/Tn.R.pasaribu/31 (081260939263)	PAHAE JULU	P/V	ABORTUS INKOMPLIT	CURETASE 2/1/2019(JAM 13.12-13.20)	BPJS/3
16 57 29	02/01/2019	ATRISTA SIMARE- MARE/29/KARYAWA N SWASTA/Tn.F.parapat/ 29 (081375073959)	PORSEA	INP/LBK	PG+KDR(Ater m)+LK+AH+I NP	PSP+REPAIR 2/1/2019(JAM 21.00,LK,3570, 50,AS 5/6/7)	BPJS/2
16 55 31	02/01/2019	RAPMA SIMAMORA/38/IRT/T ANI/Tn.Rindupasaribu/ 37 (0813172804943)	SBB	PREV SC/INP	MG+KDR(Ate rm)+LK+AH+I NP+PREV SC	REPEAT SC+TUBEKTO MI 2/1/2019(JAM 14.45,LK,2940, 49,AS 7/8/9)	BPJS/3
16 55 19	03/01/2019	MIMI W/27/IRT/ Tn.Ebensilaban/27 (081372468827)	DOLOK SANGGU L	PEB	SG(NP)+KDR(38-40 MINGGU)+L K+AH+PEB	SCLC 3/1/2019(JAM 03.37,LK,2940, 49,AS 8/9/10)	UMUM /3

16 55 20	03/01/2019	RESOJI/27/IRT/ Tn.Jeksonsianturi/27 (081350418537)	PAHAE	PT/PE	PG+KDR(40- 42 MINGGU)+PT	SCLC 3/1/2019(JAM 04.35,PR,3530, 49,AS 6/7/8)	UMUM /2
-------------	------------	--	-------	-------	--------------------------------	--	------------

DATA PASIEN YANG MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI JANUARI- JUNI 2019

BULAN	JENIS ALAT KONTRASEPSI DAN JUMLAH PENGGUNA KB		
	TUBEKTOMI	IUD	IMPLANT
JANUARI	16 ORANG	5 ORANG	-
FEBRUARI	13 ORANG	3 ORANG	-
MARET	22 ORANG	3 ORANG	-
APRIL	12 ORANG	5 ORANG	-
MEI	19 ORANG	10 ORANG	-
JUNI	22 ORANG	8 ORANG	-
JUMLAH	104 ORANG	65 ORANG	-

Simpulan

Sebagai simpulan dari penelitian bahwa pemasangan alat kontrasepsi di RSUD Tarutung dilakukan dengan menawarkan beberapa jenis alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan seperti: spiral (IUD), kondom, pil KB, suntik, namun semua itu bersifat sementara yang tujuannya hanya untuk memberi jarak kehamilan dari satu fase kehamilan ke fase berikutnya. Namun, untuk tujuan mencegah kehamilan secara permanen maka kontrasepsi yang ditawarkan adalah dengan menggunakan tubektomi (KB steril). Secara praktikal, ada 2 prosedur pelaksanaan tubektomi; yakni dengan cara tuba implant (tanpa operasi) dan dengan cara Bedah Laparoscopi (operasi bedah).

Dari data yang telah dianalisis dari sumber data dengan teknik triangulasi membuktikan bahwa jumlah pasien pengguna alat kontrasepsi Tubektomi per bulan adalah fluktuatif yakni berubah-ubah tak beraturan. Fluktuasi numerik tersebut dipengaruhi oleh variabel independent (kebutuhan pasien) dan oleh variabel intervenning seperti: faktor ketidaksiapan/kecemasan, trauma persalinan, faktor ekonomi, dan lain sebagainya. Analisis tingkat kepuasan

terhadap edukasi dan pelayanan/pemasangan alat kontrasepsi Tubektomi di RSUD Tarutung membuktikan bahwa 99 orang dari 104 sample penelitian (94,8 %) menyatakan sangat puas, dan hanya 5 orang sampel (5,2 %) dinyatakan gagal karena alasan tertentu.

DAFTAR REFERENSI

- Diana, Astri. 2018. Sterilisasi atau Tubektomi, Kontrasepsi Permanen untuk Cegah Kehamilan diunduh dari: <https://www.popmama.com>
- Rahayu, Sri & Ida Prijatni. 2016. Praktikum Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Pusdik SDM Kes.
- Hutabarat, Andre Patuan. 2020. Pesebaran Jumlah Pengguna Kontrasepsi Serta Kebermanfaatannya. Medan: UNA Press
- Sumadi, Karya. 2009. Rekomendasi Praktik Pilihan untuk Penggunaan Kontrasepsi (versi alih bahasa). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tahir, Mardiah dkk. 2019. Manual Clinical

